

TINGKAT KECEMASAN DENGAN TINGKAT KEMANDIRIAN *ACTIVITY OF DAILY LIVING (ADL)* PADA LANSIA HIPERTENSI

Erik Amrulloh¹, Siti Solihat²

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas
Bale Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Abstrak

Kecemasan, atau anxiety, adalah suatu gangguan psikologis di mana individu yang mengalaminya seringkali mengalami perasaan takut atau kekhawatiran yang berulang, sehingga dapat menyebabkan hilangnya konsentrasi dan mencegah mereka dalam menjalankan aktivitas sehari-hari dengan baik pada akhirnya lansia mengalami penurunan tingkat kemandirian activity of daily living (ADL). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui “hubungan antara tingkat kecemasan dengan tingkat kemandirian activity of daily living (ADL) pada lansia hipertensi di Desa Maruyung Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung” jenis penelitian ini penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian studi korelasional dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 65 orang. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar kuesioner dengan pengolahan data menggunakan rank spearman. Hasil penelitian tingkat kecemasan hampir setengahnya berkategori kecemasan minimal yaitu sebanyak 30 responden (46,2%), dan Sebagian kecil berkategori kecemasan berat yaitu sebanyak 1 responden (1,5%). Tingkat kemandirian activity of daily living (ADL) hampir setengah nyadalam kategori Mandiri yaitu sebanyak 29 responden (44,6%), dan sebagian kecil memiliki ketergantungan total terdapat 1 responden (1,5%). Uji rank spearman menunjukan ada hubungan p-value (0,000) <alpha (0,05) sehingga H₀ di tolak. Maka dapat disimpulkan hubungan antara tingkat kecemasan dengan tingkat kemandirian activity of daily living (ADL) memiliki hubungan yang sangat kuat dan arah korelasi berlawanan (negatif) artinya semakin tinggi tingkat kecemasan, maka tingkat kemandirian lansia berkurang.

Kata kunci: tingkat kecemasan, tingkat kemandirian, activit of daily living, lansia

Abstract

Anxiety is a psychological disorder in which individuals who experience it often experience feelings of fear or worry that are repeated, which can cause loss of concentration and prevent them from carrying out daily activities properly, ultimately the elderly experience a decrease in the level of independence of activity of daily living (ADL). The purpose of this study was to determine "the relationship between anxiety levels and the level of independence of activity of daily living (ADL) in elderly hypertension in Maruyung Village, Pacet District, Bandung Regency" this type of research is quantitative research using a correlational study design using a cross-sectional approach. The sample in this study amounted to 65 people. The research instrument used a questionnaire sheet with data processing using Spearman rank. The results of the study showed that almost half of the anxiety levels were categorized as minimal anxiety, namely 30 respondents (46.2%), and a small part was categorized as severe anxiety, namely 1 respondent (1.5%). The level of independence of activity of daily living (ADL) was almost half in the Independent category, namely 29 respondents (44.6%), and a small part had total dependence, there was 1 respondent (1.5%). Spearman

¹ Corresponding Author

Email Address: ssolihat044@gmail.com

Healthy Journal is licensed under:

Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)



rank test shows that there is a relationship $p\text{-value}$ (0.000) $< \alpha$ (0.05) so that H_0 is rejected. So it can be concluded that the relationship between the level of anxiety and the level of independence of activity of daily living (ADL) has a very strong relationship and the direction of the correlation is opposite (negative) meaning that the higher the level of anxiety, the lower the level of independence of the elderly.

Keywords: anxiety, independence, activity of daily living, elderly

.Informasi Artikel Submitted: 28-09-2025 Accepted: 18-10-2025 Online Publish: 30-10-2025

Pendahuluan

Menurut WHO jumlah penduduk dunia yang berusia 60 tahun ke atas diperkirakan akan meningkat dari 1,4 miliar pada tahun 2020 menjadi 2,1 miliar pada tahun 2050 (Statistik Penduduk Lanjut Usia 2022) di kawasan Asia Tenggara populasi Lansia sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Pada tahun 2050 diperkirakan populasi Lansia meningkat 3 kali lipat dari tahun ini. Pada tahun 2000 jumlah Lansia sekitar 5,300,000 (7,4%) dari total populasi, sedangkan pada tahun 2010 jumlah Lansia 24,000,000 (9,77%) dari total populasi, dan tahun 2020 diperkirakan jumlah Lansia mencapai 28,800,000 (11,34%) dari total populasi. Sedangkan di Indonesia sendiri pada tahun 2020 diperkirakan jumlah Lansia sekitar 80.000.000 (Kemenkes RI 2020).

Indonesia sudah memasuki struktur penduduk tua (*ageing population*) sejak tahun 2021, di mana persentase penduduk lanjut usia sudah mencapai lebih dari 10 persen. Persentase lansia meningkat setidaknya 3 persen selama lebih dari satu dekade (2010-2021) sehingga menjadi 10,82 persen (Statistik Penduduk Lanjut Usia 2022). Proyeksi jumlah penduduk lansia tahun 2010-2035 di Jawa Barat pada tahun 2017 sebanyak 4,16 juta jiwa, sedangkan pada tahun 2015 jumlah penduduk lansia sebanyak 3,77 juta jiwa. Pada tahun 2021 jumlah penduduk lansia di Jawa Barat diperkirakan sebanyak 5,07 juta jiwa atau sebesar 10,04 persen dari penduduk total Jawa Barat. Kondisi ini menunjukkan bahwa Jawa Barat sudah memasuki aging population (BPS Provinsi Jawa Barat 2017).

Peningkatan jumlah penduduk lansia di masa depan dapat membawa dampak positif maupun negatif. Akan berdampak positif apabila penduduk lansia berada dalam keadaan sehat, aktif dan produktif. Disisi lain peningkatan jumlah penduduk lansia akan menjadi beban apabila lansia memiliki masalah penurunan Kesehatan (kementrian kesehatan ri, 2017)

Lansia merujuk kepada individu yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas di Indonesia. Kelompok ini merupakan kelompok umur yang rentan terhadap berbagai risiko kesehatan. Dalam rentang usia tersebut, risiko penyakit degeneratif seperti hipertensi, diabetes melitus, osteoporosis, dan penyakit sendi semakin meningkat. Secara umum, kejadian penyakit-penyakit tersebut cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya usia, sehingga lebih banyak dialami oleh lansia (Nisak et al., 2021). Peningkatan jumlah lansia berdampak pada masalah penyakit degestif yang sering menyertai lansia (Rai et al., 2018). Salah satu penyakit yang umum dijumpai pada lanjut usia dan merupakan penyebab kematian ketiga terbanyak di dunia adalah hipertensi, dengan tingkat prevalensi penderita yang meningkat pada rentang usia tertentu, yakni 55-64 tahun (55,2%), 65-74 tahun (63,2%), dan di atas 75 tahun (69,5%) (Kemenkes, 2018).

Hipertensi merupakan penyakit yang sering di alami oleh lansia dan bahkan menjadi masalah yang serius bagi lansia, sehingga hal tersebut menjadi suatu yang penting untuk dilakukan penelitian. Bacon (2014) dalam Arditya kurniawan, (2018) meyakini bahwa kecemasan merupakan salah satu faktor resiko dari penyebab hipertensi pada lansia, seorang yang mengalami gangguan kecemasan 4 kali lipat dapat meningkatkan resiko terjadinya hipertensi. Hal ini sama dengan penelitian Lumi et al., (2018) tingkat kecemasan mempunyai hubungan asosiasi yang kuat dengan penyakit hipertensi.

Kecemasan, atau anxiety, adalah suatu gangguan psikologis di mana individu yang mengalaminya seringkali mengalami perasaan takut atau kekhawatiran yang berulang, yang pada akhirnya dapat menyebabkan

hilangnya konsentrasi dan mencegah mereka dalam menjalankan aktivitas sehari-hari dengan baik. Kecemasan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi usia, pengalaman hidup, kondisi fisik, sementara faktor eksternal melibatkan pengetahuan, tingkat pendidikan, keadaan finansial, hubungan keluarga, penggunaan obat-obatan, dan dukungan sosial serta budaya (Mubarak, 2015 dalam Sonza et al., 2020).

Menurut Kemp dan Mitchel, tingkat kecemasan dapat memengaruhi pelaksanaan aktivitas sehari-hari pada lansia. Salah satu variabel yang dapat memengaruhi kemandirian lansia dalam aktivitas sehari-hari adalah tingkat kecemasan. Tingkat kecemasan dikaitkan dengan Kemandirian lansia dalam aktivitas sehari-hari karena kecemasan dapat memengaruhi persepsi risiko dan memicu timbulnya rasa takut yang kemudian membatasi tingkat aktivitas sehari-hari mereka. Secara lebih spesifik, semakin tinggi tingkat kecemasan, semakin rendah kemungkinan lansia untuk mandiri dalam melakukan aktivitas sehari-hari, dan sebaliknya, semakin rendah tingkat kecemasan, semakin tinggi kemungkinan kemandirian dalam melakukan aktivitas sehari-hari bagi lansia (Sonza et al., 2020)

ADL (*Activity daily living*) adalah kegiatan melakukan pekerjaan rutin sehari-hari dan merupakan aktivitas pokok bagi perawatan diri. ADL merupakan salah satu alat ukur untuk menilai kapasitas fungsional seseorang dengan menanyakan aktivitas kehidupan sehari-hari, untuk mengetahui lanjut usia yang membutuhkan pertolongan orang lain dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari atau dapat melakukan secara mandiri (Emeliana et al., 2022). Kemandirian lansia dalam melakukan kegiatan sehari-hari merujuk pada kemampuan mereka untuk menjalankan aktivitas dan fungsi-fungsi rutin yang merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari secara mandiri. *International Journal of Geriatric Psychiatry* menemukan bahwa lebih dari 27% lansia

TINGKAT KECEMASAN DENGAN TINGKAT KEMANDIRIAN *ACTIVITY OF DAILY LIVING (ADL)* PADA LANSIA HIPERTENSI/Healthy Journal
Erik Amrulloh¹, Siti Solihat²

mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari akibat mengalami kecemasan (*Mental Health America*, 2015 dalam Sonza et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arditya kurniawan (2018) terkait tingkat kecemasan dengan tingkat *instrumental activities of daily living* (IADL) lansia dengan hipertensi mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat kecemasan pada lansia, semakin rendah tingkat kemandiriannya dalam IADL. Penelitian ini juga menemukan bahwa ada lansia hipertensi dengan tingkat kecemasan yang ringan tetapi masih memiliki kemampuan IADL yang mandiri sebagian, dan ada pula lansia hipertensi dengan tingkat kecemasan yang berat namun masih memiliki kemampuan IADL dalam kategori mandiri.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayati indah sari dan Sri nur hartiningsih (2020) penelitian ini menunjukkan hasil korelasi negatif, maka terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan tingkat kemandirian ADL (*Activity Of Daily Living*) pada lansia.

Hasil penelitian dari Linda Tri Utami (2022) Mayoritas responden mengalami kecemasan ringan, sementara tingkat kemandirian lansia cenderung berada pada kategori ketergantungan ringan. Terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dan tingkat kemandirian lansia. Dari segi kesehatan, semakin bertambah usia, lansia menjadi lebih rentan terhadap berbagai keluhan medis, terutama dalam hal kesehatan mental. Mereka bisa menjadi sangat sensitif, di mana bahkan kesalahan kecil saja dapat menimbulkan rasa cemas dan kegelisahan yang berlebihan secara konstan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sonza et al (2020) Dari hasil penelitian tersebut, ditemukan bahwa Hasil uji hipotesis menggunakan *kruskal wallis* diperoleh *p value* 0,000, menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat kecemasan dengan tingkat kemandirian *activities of Daily Living* pada lansia. Penelitian ini juga mengungkap jenis kelamin dapat berpengaruh terhadap tingkat kecemasan dan kemandirian dalam aktivitas sehari-hari pada lansia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lintang Sahasika et al., (2023) Ditemukan bahwa ada korelasi antara tingkat kecemasan dan tingkat kemandirian pada lansia di Griya Lansia Husnul Khatimah. Beberapa hal yang mempengaruhi tingkat kecemasan responden meliputi riwayat penyakit, perasaan kesepian, kesedihan, kerinduan kepada keluarga, dan faktor ekonomi. Secara fisik, kecemasan terjadi karena pikiran yang memicu respon pada efektor. Efektor ini kemudian mengirim sinyal ke sistem saraf pusat, yang pada gilirannya mengganggu tiga neurotransmitter utama: norepinefrin, serotonin, dan GABA.

Berdasarkan dari hasil kelima penelitain diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingginya tingkat kecemasan pada lansia berpengaruh terhadap tingkat kemandirian *activity of daily living* (ADL) lansia, hal ini menunjukkan bahwa kejadian penurunan kemandirian *activity of daily living* (ADL) yang disebabkan oleh tingkat kecemasan pada lansia menempatkan presentase terbesar dalam ketidak mandirian Lansia.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Desa Maruyung Kecamatan Pacet kepada 30 orang lansia dengan hipertensi. Dari hasil wawancara secara langsung terdapat 30 lansia diantaranya 20 lansia perempuan, dan 10 lansia laki-laki. Dari 30 lansia tersebut 25 diantaranya mengatakan mengalami kecemasan. Terdapat 12 lansia mengatakan merasa cemas dengan usia yang semakin tua sehingga mengalami keterbatasan dalam aktifitas sehari-hari mereka tidak berdaya dalam dalam bekerja atau beraktifitas sehingga tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, ada 13 lansia yang mengatakan gejala kecemasan yang dialami antara lain firasat buruk, khawatir terhadap kesehatan atau penyakit yang dialami nya sehingga mengganggu terhadap tidur nya karena sering merasa khawatir dan mengganggu terhadap aktifitas di siang hari.

Oleh karena itu berdasarkan uraian diatas, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan tingkat kemandirian *activity of daily living (ADL)* pada lansia hipertensi.

Metode

Jenis penelitian ini penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian studi korelasional dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 65 orang. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar kuesioner dengan pengolahan data menggunakan *rank spearman*.

Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Tingkat kecemasan Pada Lansia Hipertensi di Desa Maruyung Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 65 responden, diketahui Tingkat Kecemasan pada penelitian ini, hampir setengahnya berkategori kecemasan minimal yaitu sebanyak 30 responden (46,2%), dan Sebagian kecil berkategori kecemasan berat yaitu sebanyak 1 responden (1,5%). Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi usia, pengalaman hidup, kondisi fisik, sementara faktor eksternal melibatkan pengetahuan, tingkat pendidikan, keadaan finansial, hubungan keluarga, penggunaan obat-obatan, dan dukungan sosial serta budaya (Mubarak, 2015 dalam Sonza et al., 2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian responden mengalami kecemasan minimal. Hasil ini sesuai dengan penelitian Linda Tri Utami (2022) terkait a hubungan antara tingkat kecemasan terhadap tingkat kemandirian lansia di Posyandu Mawar X Pajang, Laweyan menunjukan Sebagian besar responden memiliki tingkat kecemasan dalam kategori kecemasan ringan sebanyak 35 responden (52,2%).

Penelitian ini menyebutkan bahwa kecemasan yang terjadi pada lansia disebabkan adanya rasa takut serta munculnya kekhawatiran yang berulang, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan kesehatan lansia. Dampaknya adanya penurunan Kesehatan sehingga semakin lama menyebabkan lansia tidak berdaya dalam mencukupi kebutuhan hidupnya. Ketidak berdayaan ini menjadi penyebab kekhawatiran lansia terhadap hari depannya (Arditya kurniawan, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada lanjut usia, cenderung mengalami kecemasan. Hal ini disebabkan oleh karena adanya penyakit kronis pada diri responden. Penelitian Dwi lesmana (2016) yang meneliti hubungan lama menderita hipertensi dengan tingkat kecemasan pada lansia. Penelitian ini menyimpulkan ada hubungan lama penyakit hipertensi dengan tingkat kecemasan pada lansia, yaitu semakin lama mengalami hipertensi semakin tinggi tingkat kecemasan yang dialami responden.

2. Gambaran Tingkat kemandirian *activity of daily living* (ADL) Pada Lansia Hipertensi di Desa Maruyung Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 65 responden, diketahui tingkat kemandirian *activity of daily living* (ADL) dari 65 responden hampir setengahnyadalam kategori Mandiri yaitu sebanyak 29 responden (44,6%), Artinya lansia yang masih mampu dalam melakukan aktivitas sehari-hari dengan cukup baik dan tidak bergantung pada orang lain dan sebagian kecil memiliki ketergantungan total terdapat 1 responden (1,5%). artinya sebagian kecil lansia cenderung memerlukan bantuan untuk memenuhi kebutuhannya. Kemandirian lansia dalam *Activities Daily Living* didefinisikan sebagai kemandirian seseorang dalam melakukan aktivitas dan fungsi-fungsi kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh manusia secara rutin dan universal. (Sa'diyah, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sonza et al., 2020) Hasil penelitian menunjukkan dari 66 lansia yang diteliti, berdasarkan kategori tingkat kemandirian diperoleh hasil bahwa sebagian besar lansia masih mandiri yaitu sebanyak 39 lansia (59,15). yang artinya lansia memiliki tanda tanda pada semua fungsi dan mampu melakukan aktivitas dengan baik, kegiatan yang dilakukan oleh lansia dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari masih dapat dilakukan secara mandiri atau hanya beberapa kegiatan yang dilakukan dengan bantuan orang-lain. Lansia cenderung memerlukan bantuan ketika dirasa ia tidak mampu melakukan aktivitas tersebut dengan lancar, seperti beberapa kegiatan yang dirasa membutuhkan tenaga yang terlalu berat dan lansia tidak mampu melakukannya tentu lansia akan membutuhkan pertolongan orang lain supaya pemenuhan kebutuhan aktivitas lansia terpenuhi dengan baik (Linda Tri Utami¹, 2022).

Dapat disimpulkan dalam penelitian ini penurunan kemandirian dapat disebabkan oleh menurunnya kondisi fisik, oleh karena itu lansia mengalami keterbatasan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, sehingga lansia tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari secara mandiri dan perlu adanya bantuan dari orang lain. Kondisi fisik lansia dapat mempengaruhi kemandirian lansia dalam pemenuhan ADL, karena dengan kondisi fisik baik lansia akan memberikan keleluasaan lansia dalam melakukan aktivitas. Sehingga jika kondisi fisik tidak mengalami masalah maka kemandirian lansia dalam pemenuhan ADL juga akan tinggi (Intan Umar, 2023).

3. Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Tingkat kemandirian *activity of daily living (ADL)* Pada Lansia Hipertensi di Desa Maruyung Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung

Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Tingkat kemandirian *activity of daily living (ADL)* Pada Lansia Hipertensi dari hasil uji *rank spearman*

didapatkan hasil koefisien *rank spearman* adalah sebesar -0,943* hasil uji signifikan diperoleh nilai $p\text{-value}$ (0,000) $<\alpha$ (0,05) sehingga H_0 di tolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan tingkat kemandirian *activity of daily living* (ADL). Hasil koefisien korelasi di dapatkan -0,943 hal ini menunjukkan hubungan antara tingkat kecemasan dengan tingkat kemandirian *activity of daily living* (ADL) memiliki hubungan yang sangat kuat dan arah korelasi berlawanan (negatif).

Tingkat kecemasan dikaitkan dengan Kemandirian lansia dalam aktivitas sehari-hari karena kecemasan dapat memengaruhi persepsi risiko dan memicu timbulnya rasa takut yang kemudian membatasi tingkat aktivitas sehari-hari mereka. Secara lebih spesifik, semakin tinggi tingkat kecemasan, semakin rendah kemungkinan lansia untuk mandiri dalam melakukan aktivitas sehari-hari, dan sebaliknya, semakin rendah tingkat kecemasan, semakin tinggi kemungkinan kemandirian dalam melakukan aktivitas sehari-hari bagi lansia (Sonza et al., 2020)

Hasil serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Arditya Kurniawan (2018) terkait Hubungan tingkat kecemasan dengan tingkat instrumental activities of daily living (iadl) lansia dengan hipertensi di puskesmas penumping hasil uji *Spearman's rho* antara tingkat kecemasan dengan IADL diperoleh $p\text{-value}$ 0,001 dan nilai koefisien (r) -,426. Dengan demikian hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat kecemasan dengan tingkat *Instrumental Activities of Daily Living* (IADL) lansia dengan hipertensi di Puskesmas Penumping.

Hasil penelitian lain juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sonza et al (2020) hasil penelitian terkait hubungan tingkat kecemasan dengan tingkat kemandirian *Activities of Daily Living* pada lansia menunjukkan hasil bahwa korelasi kedua variabel tersebut terdapat

hubungan yang signifikan. Semakin tinggi tingkat kecemasan lansia dapat mempengaruhi tingkat kemandirian pada lansia (Intan Umar, 2023)

Perubahan fisik yang terjadi pada lansia erat kaitannya dengan perubahan psikososial. Lansia yang sehat secara psikososial dapat dilihat dari kemampuannya beradaptasi terhadap kehilangan fisik, sosial, dan emosional serta mencapai kebahagiaan, kedamaian dan kepuasan hidup. Ketakutan menjadi tua dan tidak mampu produktif lagi memunculkan gambaran yang negatif tentang proses menua (Nur Haidah & Masnina, 2021). timbulnya rasa takut yang kemudian membatasi tingkat aktivitas sehari-hari mereka. Secara lebih spesifik, semakin tinggi tingkat kecemasan, semakin rendah kemungkinan lansia untuk mandiri dalam melakukan aktivitas sehari-hari, dan sebaliknya, semakin rendah tingkat kecemasan, semakin tinggi kemungkinan kemandirian dalam melakukan aktivitas sehari-hari bagi lansia (Arditya kurniawan, 2018).

Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti, peneliti berasumsi bahwa semakin tinggi tingkat kecemasan lansia, maka semakin rendah tingkat kemandirian lansia dan sebaliknya semakin rendah tingkat kecemasan maka semakin tinggi tingkat kemandirian lansia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hubungan tingkat kecemasan dengan tingkat kemandirian *activity of daily living (ADL)* pada lansia hipertensi. Maka dari itu penelitian hubungan tingkat kecemasan dengan tingkat kemandirian *activity of daily living (ADL)* pada lansia hipertensi di desa maruyung kecamatan pacet kabupaten bandung yang telah dilakukan oleh peneliti dapat di pertanggungjawabkan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan tingkat

kecemasan dengan tingkat kemandirian *activity of daily living* (ADL) pada lansia. Hal ini sesuai dengan teori bahwa kecemasan yang dialami Lansia, dapat mempengaruhi status kesehatan Lansia baik fisik maupun mental, sehingga berdampak pada kegiatan beraktivitas sehari-hari Lansia.

Bibliografi

- Arditya kurniawan, W. Y. (2018). Hubungan tingkat kecemasan dengan tingkat instrumental activities of daily living (iadl) lansia dengan hipertensi di puskesmas penumping.
- Aufa Fitri Rahmatika. (2021). Hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi. *Jurnal Medika Utama*, 02, 706–710.
- Diartin, S. A., Zulfitri, R., & Erwin. (2021). GAMBARAN INTERAKSI SOSIAL LANSIA BERDASARKAN KLASIFIKASI HIPERTENSI PADA LANSIA DI MASYARAKAT. 1(3). <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/>
- Dos Reis, N. F., Figueiredo, F. C. X. S., Biscaro, R. R. M., Lunardelli, E. B., & Maurici, R. (2022). Psychometric properties of the barthel index used at intensive care unit discharge. *American Journal of Critical Care*, 31(1), 65–72. <https://doi.org/10.4037/ajcc2022732>
- Duha, R. K. F. (2021). Literature review : hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lanjut usia pada penderita hipertensi. *POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN* . <http://poltekkes.aplikasi-akademik.com/xmlui/handle/123456789/4696>
- Dwi lesmana, indra. (2016). HUBUNGAN LAMA MENDERITA HIPERTENSI DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA LANSIA DI DESA PRAON NUSUKAN SURAKARTA.
- Emeliana, P. :, Purba, P., Veronika, A., Ambarita, B., & Sinaga, D. (2022). HealthCaring: Jurnal Ilmiah Kesehatan Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Activity Daily Living (ADL) di Panti Pemenang Jiwa.
- Fernalia, F., Keraman, B., & Putra, R. S. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Self Care Management Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Kabawetan. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 246–254. <https://doi.org/10.31539/jks.v5i1.2906>
- Fitri, D., & Ifdil, A. &. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). 5(2). <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>
- Haidah, Nadia Nur Masnina, & Rusni. (2020). Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Tingkat Kemandirian pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Puri Samarinda. <https://dspace.umkt.ac.id//handle/463.2017/1874>

**TINGKAT KECEMASAN DENGAN TINGKAT KEMANDIRIAN ACTIVITY OF DAILY
LIVING (ADL) PADA LANSIA HIPERTENSI/Healthy Journal
Erik Amrulloh¹, Siti Solihat²**

- Handini, R. (2021). Hubungan tingkat kemandirian aktivitas hidup sehari-hari dengan kualitas hidup pasien lanjut usia di klinik geriatri rsud bangil. <https://repositori.stikes-ppni.ac.id/handle/123456789/353>
- Herda Ariyani, Hendra, Azizah fitria, Mukhaimy Gajali, Rahmatya Nurmeidina, Muhammad Anshari, & Akrom. (2021). Buku Panduan Konseling Apoteker Pasien Hipertensi. muhammadiyah banjarmasin university press.
- Herri Zan Pieter, N. L. L. (2017). Pengantar psikologi dalam keperawatan. kencana.
- Hidayati, N., & Febriana, D. (2021). Instrumen untuk mengukur kecemasan pada lansia Instruments Used to Measure Anxiety in The Older Adult. Idea Nursing Journal, XII(3). <https://www.wpspublish.com/amas-adult->
- Intan Umar, H. V. L. F. (2023). Hubungan Kemandirian Dengan Tingkat Kecemasan Pada Lansia Di Wilayah Kerja lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Di Kelurahan Hutuo Kecamatan Limboto. Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan, 3(1), 176–187.
- Kementrian kesehatan RI. (2017). indonesia memasuki aging population. Kemkes.go.id: <https://d3v.kemkes.go.id/publikasi/page/lain-lain/-img-src-%22web-assetsimages-baru-gif%22-style-%22float-right-%22-analisis-lansia-di-indonesia2017>
- Linda Tri Utami1, I. S. (2022). Tingkat Kecemasan Berhubungan Tingkat Kemandirian Lansia Di Posyandu Mawar X Pajang Laweyan. In Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan (Vol. 6, Issue 3).
- Lintang Sahasika, M., Marlian Yuliadarwati, N., Yulianti, A., Studi Fisioterapi, P., Ilmu Kesehatan, F., & Muhammadiyah Malang, U. (2023). Hubungan antara tingkat kecemasan dengan kemandirian pada lansia di griya lansia husnul khatimah. Jurnal Kesehatan Tumbusai, 4, 5876–5884.
- Lumi, F., Terok, M., & Budiman, F. (2018). HUBUNGAN DERAJAT PENYAKIT HIPERTENSI DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA KELOMPOK LANJUT USIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KAHAKITANG KECAMATAN TATOARENG. Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar, 13(2), 59. <https://doi.org/10.32382/medkes.v13i2.664>
- Melinda Nurul Khotimah, Handono Fatkhur rahman, Ahmad Kholid Fauzi, & Sri Astutik Andayani. (2021). Terapi masase dan terapi nafas dalam pada hipertensi (Luluk Lailatul). Ahlimedia press.
- Nasrullah. (2017). Buku ajar keperawatan gerontik dengan pendekatan asuhan keperawatan NANDA nic dan noc (taufik ismail, Ed.; 1st ed.). Trans info media.
- Nisak, R., Prawoto, E., & Admadi, T. (2021). Upaya Peningkatan Derajat Kesehatan Lansia Melalui Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Lansia. APMA Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(2), 33–38. <https://doi.org/10.47575/apma.v1i2.253>
- Nur Haidah, N., & Masnina, R. (2021). Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Tingkat Kemandirian Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri

- Samarinda 2019. Borneo Student Research, 2(3), 1599–1605.
- Nursalam. (2015). Manajemen keperawatan Aplikasi dalam Praktek Keperawatan Profesional. Salemba Medika.
- Nursalam. (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (akila susila & peni puji lestari, Eds.; 5th ed.). salembamedika.
- Profil Lansia Provinsi Jawa Barat 2017. (n.d.).
- Rai, S., Chalise, H. N., & Khanal, P. (2018). Children's Migration and Its Effect on Elderly People: A Study at Old Age Homes in Kathmandu. In American Journal of Gerontology and Geriatrics (Vol. 1, Issue 1). <https://www.researchgate.net/publication/323827072>
- Sa'diyah, H. Z. I. K. S. (2022). Hubungan tingkat kecemasan dengan tingkat adl (activity of daily living) pada lansia di upt pesanggrahan pmks mojopahit mojokerto. <https://repositori.stikes-ppni.ac.id/handle/123456789/1366>
- Sari, H. I., Hartiningsih, N., Surya, S., Yogyakarta, G., Ringroad, J., Blado, S., Lor, B., Banguntapan, K., & Diy, B. (2020). Hubungan tingkat kecemasan dengan tingkat kemandirian adl (activity of daily living) pada lansia. Jurnal Keperawatan, 12.
- Segal, D. L., June, A., Payne, M., Coolidge, F. L., & Yochim, B. (2010). Development and initial validation of a self-report assessment tool for anxiety among older adults: The Geriatric Anxiety Scale. Journal of Anxiety Disorders, 24(7), 709–714. <https://doi.org/10.1016/J.JANXDIS.2010.05.002>
- Siti Nur Kholifah. (2016). Modul bahan ajar cetak keperawatan gerontik (Mutimanda Dwisatyadini, Ed.). kementerian kesehatan republik indonesia.
- Soekidjo Notoatmodjo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan (3rd ed.). Rineka Cipta.
- Sonza, T., Aglusi Badri, I., Erda, R., Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners, S., Mitra Bunda Persada, Stik., Seraya No, J., & Diploma III Keperawatan, B. (2020). Hubungan tingkat kecemasan dengan tingkat kemandirian activities of daily living pada lansia. Jurnal Human Care, 5, 252866510.
- Statistik Penduduk Lanjut Usia 2022. (n.d.). www.freepik.com
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Supinganto, A., Stikes, R. F., Mataram, Y., & Barat, N. (2015). ACTIVITY DAILY LIVING (ADL) PADA LANSIA DI LINGKUNGAN GEGUNTUR KOTA MATARAM. In Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surabaya Surabaya.
- Yonata, A., Satria, A., & Pratama, P. (2016). Hipertensi sebagai Faktor Pencetus Terjadinya Stroke Majority (Vol. 5, Issue 3).